

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdikbud, 2013: 112).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) menjelaskan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 yang mencakup adanya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kemendikbud, 2013: 71).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI terdapat standar kompetensi no.13.1 yaitu memahami pembacaan cerpen dengan kompetensi dasar no.13.1 yaitu

mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan. Berdasarkan tuntutan kurikulum tersebut, siswa diharapkan mampu memahami dan dapat menganalisis unsur-unsur dalam cerpen tersebut.

Dalam perbincangan dan pengamatan terhadap beberapa guru bahasa Indonesia, diperoleh informasi tentang kekurangmampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melisa Sitompul (2013). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen siswa dalam kategori masih rendah. Skor rata-rata yang diperoleh dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen adalah 63,2.

Penelitian ini juga dikuatkan oleh Salim (2002; 17) dalam jurnal yang mengatakan bahwa kurangnya minat siswa terhadap cerpen. Akibatnya, tujuan pembelajaran cerpen tidak tercapai. Berdasarkan kenyataan, lebih dari 70% siswa kelas X-C di SMA N 2 Rawalo kurang berminat membaca cerpen, kurang mampu dalam mengidentifikasi, dan menganalisis unsur intrinsik cerpen. Hal ini disebabkan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran masih kurang memadai.

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran yang memegang peran penting dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan inti yang terdapat di dalam kurikulum. Menurut (Zulaeha dkk dalam Toni, 2013: 1) Materi pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas komponen kemampuan berbahasa, yaitu adanya aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis serta bersastra.

Materi atau bahan ajar yang menggunakan komunikasi searah dapat membuat siswa menjadi jenuh, tidak bersemangat, dan tidak berkembang karena tidak dapat memberikan sebuah gagasan. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru dan mengabaikan pentingnya materi ajar yang efektif, kreatif, dan inovatif juga membuat siswa menjadi lemah, dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, penyajian materi ajar yang lebih menekankan pada teorinya juga dapat membuat siswa kurang mampu untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam hal ini dibutuhkan upaya pengembangan materi menganalisis unsur instrinsik yang tepat untuk membuat siswa tidak jenuh, selalu bersemangat, terinspirasi, dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya baik secara tertulis maupun lisan. Sehingga mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian kompetensi dasar dan inti dengan lebih optimal.

Pengajaran cerita pendek (cerpen) yang dilakukan dengan benar dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu, sehingga pengajaran dalam arti yang sesungguhnya. Namun, kenyataannya itu dihadapkan pada masalah klasik yang selalu dipertanyakan, yaitu menentukan bagaimana pengajaran cerpen dapat memberikan sumbangan secara utuh pendidikan.

Adapun tujuan pengajaran cerita pendek (cerpen) agar siswa dapat memiliki pengetahuan, kecakapan, dan dapat menghayati karya-karya cerpen; memiliki kepekaan emosional, imajinatif, dan estetik terhadap nilai artistic yang terwujud dalam unsur-unsur intrinsic cerpen; dan memiliki kemampuan, keterampilan menanggapi dan menilai secara kritis unsur-unsur artistik cerpen

tersebut. Dengan demikian, pengajaran cerpen di SMA pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong dan tertarik membacanya. Dengan membaca cerpen diharapkan siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai nilai-nilai dan mendapat ide-ide baru. Dengan kata lain, tujuan pengajaran cerpen adalah untuk mencapai kemampuan apresiasif kreatif. Dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat mencapai tujuan pengajaran cerpen, pendidik akan mengalami permasalahan yaitu bagaimana cara melaksanakan cara proses belajar-mengajar tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam menentukan materi ajar yang tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Materi ajar yang efektif sangat dibutuhkan agar proses belajar tidak monoton dan tidak membuat siswa bosan dikarenakan materi yang kurang sesuai. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar menganalisis unsur-unsur intrinsik. Peta konsep adalah suatu cara untuk menangkap butir-butir pokok informasi didalam sebuah pembelajaran yang signifikan. Materi pembelajaran dengan menggunakan peta konsep mempunyai banyak keuntungan, diantaranya adalah siswa dapat menangkap seluruh informasi yang diberikan oleh guru, kemudian siswa dapat menyusun kembali informasi yang diberikan oleh guru secara praktis, siswa dapat dengan mudah melihat hubungan-hubungan antar informasi, praktis dalam penggunaannya, dan siswa dapat mengingat atau memahami pembelajaran lebih mudah. Materi ajar dengan menggunakan peta konsep diharapkan dapat keefektifan belajar siswa di dalam kelas dalam menentukan unsur-unsur instrinsik dalam cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai sumber belajar siswa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dengan memperkaya masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari khususnya masalah dalam lingkungan sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menganalisis unsur intrinsik cerpen. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Unsur Intrinsik Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep bagi Siswa Kelas XI MAS Islamic Centre Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI masih tergolong rendah.
2. Kurangnya ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih berdasarkan pada buku teks tanpa adanya pengembangan materi.
4. Guru tidak menggunakan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik.
5. Guru masih menggunakan komunikasi searah yang membuat siswa jenuh.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam mengadakan penelitian, maka permasalahan perlu dibatasi. Agar permasalahan yang diteliti dapat dipahami secara terperinci dan lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi yaitu Pengembangan Bahan Ajar Unsur Intrinsik Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep bagi Siswa Kelas XI MAS Islamic Centre Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Unsur Intrinsik Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep bagi Siswa Kelas XI MAS Islamic Centre Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang telah disusun berdasarkan uji ahli dan guru?
2. Bagaimanakah Pengembangan Bahan Ajar Unsur Intrinsik Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep bagi Siswa Kelas XI MAS Islamic Centre Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Mengapa Bahan Ajar Unsur Intrinsik Cerpen dikembangkan dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep bagi Siswa Kelas XI MAS Islamic Centre Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Unsur Intrinsik Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep bagi Siswa Kelas XI MAS Islamic Centre Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang telah disusun berdasarkan uji ahli dan guru.
2. Mendeskripsikan Pengembangan Bahan Ajar Unsur Intrinsik Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep bagi Siswa Kelas XI MAS Islamic Centre Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang telah disusun berdasarkan uji ahli dan guru.
3. Mendeskripsikan Bahan Ajar Unsur Intrinsik Cerpen dikembangkan dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep bagi Siswa Kelas XI MAS Islamic Centre Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini bermanfaat melengkapi khazanah teori sastra dan pengkajian sastra
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan unsur intrinsik cerpen.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

a. Bagi Siswa

Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama, sehingga memudahkan siswa untuk menuangkan ide yang sesuai dengan minat mereka dalam pengembangan bahan ajar menganalisis unsur intrinsik cerpen.

b. Bagi Guru

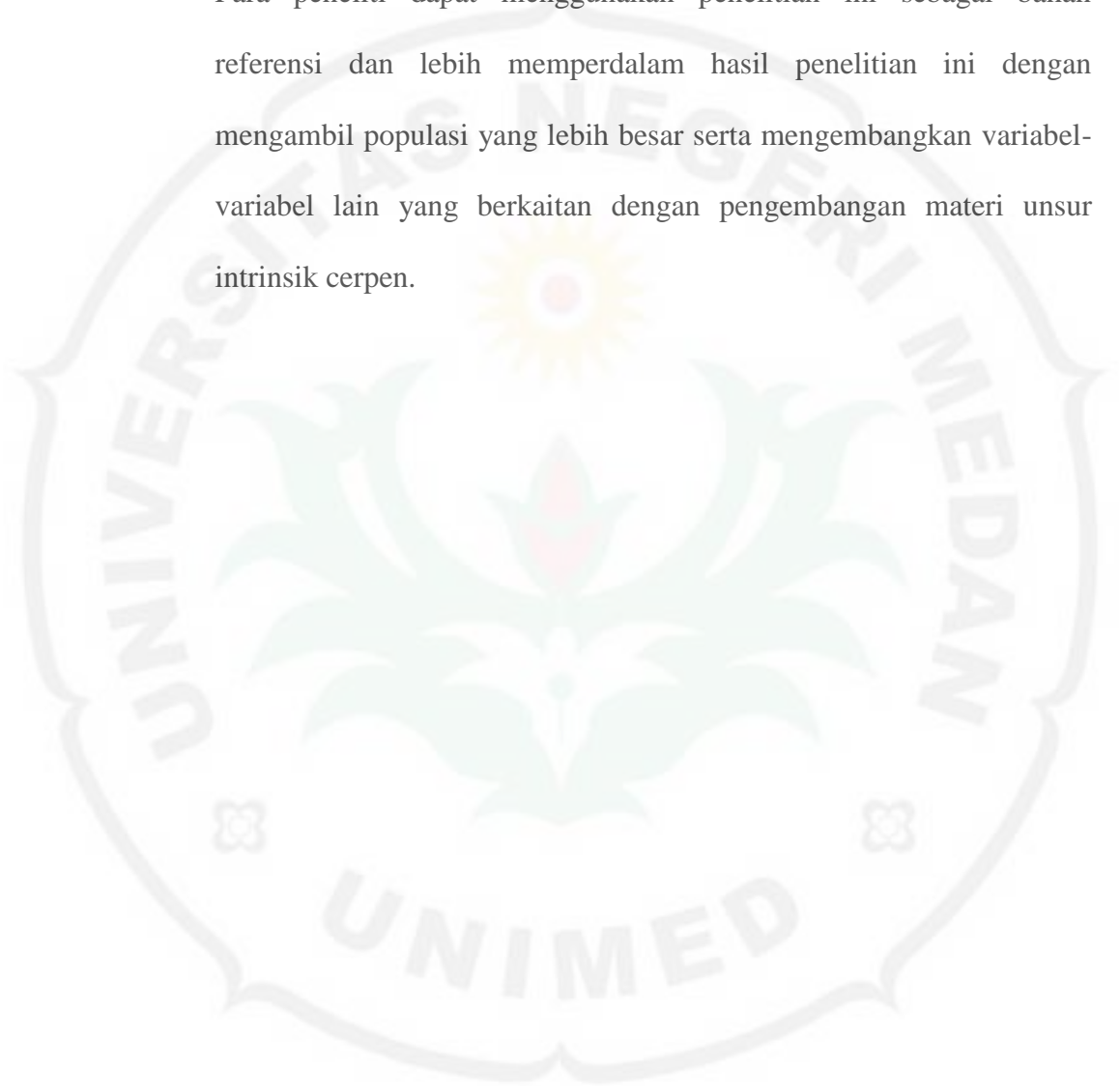
1. Guru mampu meningkatkan kinerja mengajarnya, khususnya mengajarkan pola pengembangan untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen.
2. Guru dapat mengaplikasikan bahan ajar dan strategi pembelajaran dalam pengembangan menganalisis unsur intrinsik cerpen yang berkualitas dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

1. Untuk memberikan dorongan bagi sekolah dalam menciptakan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.
2. Sebaiknya menciptakan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan tempat tinggal siswanya.

d. Bagi Peneliti lain

Para peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dan lebih memperdalam hasil penelitian ini dengan mengambil populasi yang lebih besar serta mengembangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan pengembangan materi unsur intrinsik cerpen.



THE
Character Building
UNIVERSITY